

TAJUK RENCANA

Memilih Kabinet Gemuk

PRESIDEN terpilih Prabowo Subianto, berusaha untuk merangkul semua parpol, termasuk Partai yang pernah berkoalisi melawannya pada waktu Pilpres, Sejumlah Parpol mulai merapat untuk bisa masuk dalam kabinet, sementara seperti PDIP masih belum ada kepastian.

Mungkinkah akan terjadi kabinet lebih gemuk? Machfud MD mengomentari jika jumlah Menteri makin banyak, bahayanya adalah koalisi lebih banyak. Namun Sekjen Partai Gerindra Ahmad Muzani mengatakan mungkin ada revisi Undang Undang No 29 tahun 2008 tentang Kementerian Negara bisa dilakukan sebelum pelantikan presiden terpilih Oktober 2024 (KR 13/5).

Alasannya, setiap Presiden memiliki tantangan masing-masing sesuai dengan zamannya. Sehingga nomenklatur kementerian negara harus fleksibel.

Memang bisa terjadi, jumlah menteri yang terlalu banyak dalam sebuah pemerintahan bisa meningkatkan risiko kolusi dan korupsi jika tidak diatur dengan baik. Semakin banyak menteri, semakin kompleks juga koordinasi antara mereka, yang dapat menciptakan celah untuk praktik korupsi. Terlalu banyak kebijakan yang dijalankan oleh banyak departemen juga bisa meningkatkan risiko kebingungan dan ketidakjelasan, yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak jujur.

Namun, hanya jumlah menteri yang tidak cukup untuk menentukan apakah kolusi akan meningkat atau tidak. Yang lebih penting adalah kebijakan anti-korupsi yang kuat, transparansi dalam pengambilan keputusan, pengawasan yang ketat, dan penegakan hukum yang efektif untuk mencegah dan menindak tindak korupsi di semua tingkatan pemerintahan. Jika sistem pengawasan dan penegakan hukum berfungsi baik, jumlah menteri yang besar tidak selalu berarti meningkatnya tingkat kolusi.

Membentuk kabinet yang sesuai dengan perkembangan zaman adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pemerintahan dapat mengatasi tantangan-tantangan baru dan memanfaatkan peluang-peluang yang muncul. Beberapa prinsip yang

bisa dijadikan pegangan dalam membentuk kabinet yang sesuai dengan perkembangan zaman antara lain:

Memastikan keberagaman dalam kabinet, baik dari segi gender, latar belakang etnis, maupun keahlian profesional, untuk memastikan berbagai perspektif dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Perlunya wawasan inovasi dan teknologi. Menyertakan orang-orang yang memiliki pemahaman mendalam tentang inovasi dan teknologi, serta mampu memanfaatkannya secara efektif untuk meningkatkan kinerja pemerintahan dan memberikan solusi bagi berbagai masalah.

Diperlukan keterampilan komunikasi dan diplomasi. Memiliki anggota kabinet yang mampu berkomunikasi dengan efektif di era digital dan mampu menjalin hubungan diplomatik yang kuat baik di tingkat nasional maupun internasional.

Merekrut individu yang fleksibel dan adaptif, yang mampu menghadapi perubahan cepat dalam dinamika politik, ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Menyertakan anggota kabinet yang memiliki komitmen kuat pada pembangunan berkelanjutan, termasuk perlindungan lingkungan, pengurangan kemiskinan, dan kesejahteraan sosial. Memiliki anggota kabinet yang mampu merespons dan mengelola krisis dengan cepat dan efektif, baik itu bencana alam, krisis kesehatan, atau masalah keamanan.

Memastikan bahwa kabinet mencerminkan beragam kepentingan masyarakat dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasi ketimpangan dan ketidakadilan yang ada.

Maka harus memilih orang yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang sesuai dengan portofolio menteri yang akan dipegangnya. Mereka harus memiliki pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam tentang bidang tersebut.

Menteri yang ideal harus memiliki visi yang jelas tentang arah yang ingin dicapai dalam bidangnya. Mereka juga harus terbuka terhadap ide-ide baru dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan. (***)

'Greget' dan 'Nyawiji' Membangun Sleman

"**GREGET Nyawiji Lan Hangayomi Sesarengan Mbangun Sleman**" adalah tema Hari Jadi ke-108 Kabupaten Sleman, yang diperingati Rabu 15 Mei ini. Tema ini dapat dimaknai sebagai bentuk *greget* atau semangat untuk bersatu padu seluruh elemen masyarakat Sleman, guna memberikan manfaat se-luas-luasnya demi Sleman yang Sehat, Elok dan Edi, Makmur dan Merata, Bersih dan Berbudaya, Aman dan Adil, Damai dan Dinamis, Agamis (SEMBA-DA). Tema ini sungguh sarat makna, ketika pesta demokrasi dalam bentuk Pemilu baru saja kita selesaikan. Tentu banyak persinggungan dan fragmentasi yang masih kita rasakan akibat perbedaan pilihan dan afiliasi politik.

Dalam konteks Sleman, saat ini kita juga mulai menapaki proses perhelatan demokrasi lokal dalam bentuk Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati yang akan digelar akhir November 2024 ini. Karena itu tema ini tepat dan sangat relevan, agar seluruh elemen di Kabupaten Sleman tetap mempunyai *greget* (semangat) dalam kebersamaan (*nyawiji*) untuk membangun Sleman menjadi lebih sejahtera.

Tahun lalu dengan tema "Nyawiji lan Murakabi, Sesarengan Mbangun Sleman", mampu memberi spirit seluruh elemen masyarakat Sleman untuk bersama-sama menyelesaikan kinerja tahun 2023 dengan capaian yang membanggakan. Berdasar Laporan Pencapaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sleman, apabila ditinjau dari indikator angka kemiskinan, angka pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kinerja pada tahun 2023 menunjukkan hasil positif.

Persentase penduduk miskin di Kabupaten Sleman Tahun 2023 sebesar 7,52% atau turun 0,22% dari tahun 2022 sebesar 7,74%. Data Dinas Sosial juga menunjukkan adanya penurunan angka Keluarga Miskin. Angka Keluarga Miskin Tahun 2023 sebesar 7,81% turun 0,34% dari tahun sebelumnya sebesar 8,15%.

Angka pengangguran terbuka sebesar 4,78% pada tahun 2022 berhasil di-

Sutaryono

turunkan jadi 4,47%. Ini menunjukkan Pemerintah Kabupaten Sleman mampu mendorong dan memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya aktifitas perekonomian yang mampu menyerap tenaga kerja. Namun demikian, apabila dihitung jumlahnya, pada tahun 2023 ini masih cukup besar, yakni 29.374 orang. Meskipun jumlah ini turun dari 33.395 orang pada tahun 2022, tetapi angka ini adalah angka

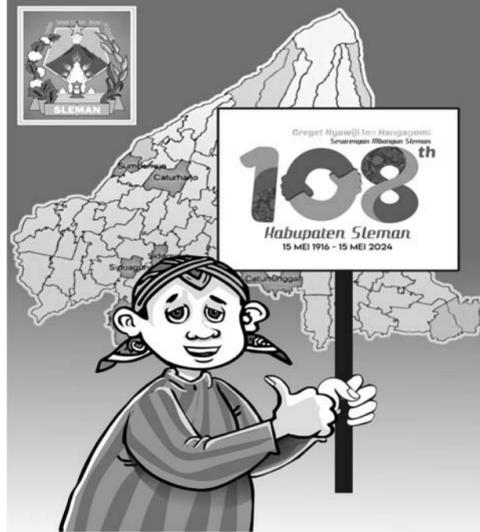
(2023). Kondisi ini juga terjadi pada ketimpangan pendapatan yang ditunjukkan dengan semakin besarnya rasio GINI dari 0,418 pada tahun 2022 menjadi 0,433 pada tahun 2023.

Tantangan untuk lebih Greget

Berbagai capaian penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Sleman di atas masih memperlihatkan adanya gap antara tujuan pembangunan dengan realitas yang dihadapi. Melambatnya pertumbuhan ekonomi dan semakin besarnya ketimpangan merupakan tantangan bagi semua elemen di Kabupaten Sleman untuk lebih *greget* dalam membangun Sleman. Tantangan tersebut meliputi 8 (delapan) agenda prioritas yang telah ditetapkan dalam RKPDP Kabupaten Sleman 2025, yakni: (1) mengurangi kemiskinan; (2) memperkuat infrastruktur untuk mengurangi ketimpangan wilayah; (3) memperkuat ketahanan ekonomi; (4) meningkatkan kualitas pendidikan; (5) meningkatkan kualitas kesehatan; (6) meningkatkan kualitas pelayanan publik; (7) meningkatkan kualitas lingkungan hidup; dan (8) memperkuat nilai budaya.

Melalui momentum Peringatan Hari Jadi Sleman Ke-108 (1916 - 2024) ini, Pemerintah Kabupaten Sleman beserta segenap warganya berupaya untuk bersama-sama *greget nyawiji lan hangayomi sesarengan mbangun* untuk Sleman lebih sejahtera. Semoga. (*)

***)Dr Sutaryono, Pengajar pada STPN Yogyakarta dan Anggota Dewan Penelitian dan Pengembangan Sleman.**



KR-JOKO SANTOSO

tinggi di kabupaten/kota se DIY.

Indikator berikutnya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM adalah ukuran capaian pembangunan manusia berbasis pada komponen dasar kualitas hidup yang meliputi usia harapan hidup (umur panjang dan sehat), tingkat pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Data IPM Kabupaten Sleman pada tahun 2023 sebesar 84,86 yang meningkat dibanding tahun 2022 sebesar 84,40. Peningkatan ini menunjukkan kualitas pembangunan manusia di Sleman semakin membaik. Dibandingkan dengan level IPM nasional dan Provinsi D.I.Yogyakarta capaian IPM Kabupaten Sleman tercatat selalu lebih tinggi.

Indikator-indikator positif di atas, ternyata berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi yang cenderung melambat. Pertumbuhan ekonomi tahun 2021 mencapai 5,61%, melambat menjadi 5,15% (2022) dan 5,09%

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,

Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH.

Direktur Umum: Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc.

Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSo.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **General Manager:** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfi MA. Dr Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakil. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSo, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSo, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankr23@yahoo.com, iklankr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk "Kedaulatan Rakyat Minggu" Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Zaba Harjaja.

Wartawan: H Ishaq Zubaidi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karanglesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiti.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikah. Wakil: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Sleman Lebih Luas dari Kabupatennya?

TANGGAL 15 Mei ini Kabupaten Sleman genap berusia 108 tahun.. Tanggal tersebut dirunut dari Rijksblad Nomor 11 Tahun 1916 tanggal 15 Mei 1916 yang membagi wilayah Kasultanan Yogyakarta dalam tiga kabupaten, yakni Kabupaten Sleman, Kalasan, dan Bantul. Berdasar Tijksblad tersebut, hari lahir Kabupaten Sleman ditetapkan, yakni tanggal 15 Mei 1916.

Terlepas dari serentetan acara pada peringatan ulangtahun tersebut, ternyata Sleman sudah ada sejak abad ke-8. Bahkan, munculnya Sleman saat itu merupakan pusat kekuasaan Jawa, bukan hanya kabupaten. Mengapa Sleman dapat dikatakan lebih luas dari kabupaten Sleman saat ini?

Berdasar catatan sejarah, kerajaan tertua di Jawa Tengah adalah Mataram Kuno. Menurut Poerbotjaroko, ibukota Mataram Kuno adalah Kunjarakunja yang berarti asal gajah atau asal liman, yang kemudian menjadi Sleman. Ini dapat diperkirakan bahwa letak ibukota Mataram Kuno berada di Sleman sekarang ini. Meski di mana persisnya letak ibukota Mataram Kuno, sampai saat ini belum dapat ditentukan secara pasti. Hal ini dapat dipahami karena bangunan kraton atau istana masa itu hanya dibuat dari bahan yang tidak permanen, sehingga bekasnya tidak mudah dicari.

Maka muncul berbagai teori tentang letak Kunjarakunja atau Sleman itu. Mengingat Mataram Kuno juga disebut kerajaan Medang Kamolan (Jawa Tengah), maka ada pendapat ahli yang mengatakan bahwa ibukotanya di Medari (Medang ri), yang berarti Kota Medang. Hal ini didasarkan pula karena di daerah ini ditemukan candi karena di daerah ini ditemukan candi Batumiring, dan letaknya memang dekat dengan desa Sleman.

Sementara itu Raffles (Letnan Gubernur Inggris) berpendapat bahwa ibukota Mataram Kuno berada di dataran Prambanan. Pendapat tersebut didasarkan kenyataan bahwa di

A Kardiyat Wiharyanto

dataran itu tersebar bangunan-bangunan candi yang sangat menakutkan. Karena itu Raffles yakin bahwa bangunan-bangunan yang sehebat itu pasti berada di dekat pusat kekuasaan.

Lain halnya dengan pendapat Stutterheim yang menyatakan bahwa bangunan candi itu merupakan personifikasi wadag dari tokoh yang wafat dan didewakan. Meski candi itu bukan makam raja-raja, tetapi bernuansa makam, yakni tempat pendewaan atau pemujaan. Karena itu tidak mungkin di tempat seperti itu dijadikan tempat bersemayam raja atau ibukota.

Jika ditelusur dari sebuah prasasti yang dibuat oleh Daksa (salah satu raja Mataram Kuno), yang menyatakan bahwa letak kerajaan Sanjaya (Mataram Kuno) berada di tanah datar, dekat Merapi (Jawa Tengah bagian selatan), dan Sanjaya sendiri pernah berkemah di desa Taji (Prambanan), maka diduga kuat bahwa letak ibukota Mataram Kuno itu memang berada di wilayah Kabupaten Sleman saat ini.

Masalah lain yang juga mempersulit pelacakan pusat kekuasaan Mataram Kuno adalah letusan gunung Merapi yang berulang-ulang dan dahsyat. Letusan yang hebat dan terkait dengan ibukota Mataram Kuno adalah letusan yang terjadi sebelum tahun 928 M, yakni sewaktu pemerintahan Dyah Wawa. Akibat letusan itu ibukota Mataram pindah dari Jawa Tengah ke Jawa Timur (929 M).

Perpindahan ibukota kerajaan adalah suatu hal yang biasa. Pada masa itu dimungkinkan sekali bahwa ibukota suatu kerajaan itu sering berpindah-pindah. Di samping untuk menghindari bencana alam tetapi juga untuk menghindari serangan musuh atau alasan lain. Masalah itu pula yang menambah rumitnya melacak keberadaan ibukota Mataram Kuno itu.

Meski masih ada misteri tentang letak ibukota Mataram Kuno, namun berdasar bukti-bukti yang ada, maka pusat kekuasaan yang tertua di Jawa itu kemungkinan besar berada di wilayah Kabupaten Sleman. Artinya, dari Sleman terpancar kekuasaan ke seluruh pulau Jawa. Jadi wilayah Sleman (Kunjarakunja) saat itu jauh lebih luas dari wilayah Kabupaten Sleman saat ini. Meski wilayahnya tidak seluas dulu, mudah-mudahan Kabupaten Sleman terus belajar dari kejayaan masa lampau. Hanya dengan itu Sleman tetap terdepan dalam kemajuan, perkembangan dan pembangunan. (**)

***)Drs A Kardiyat Wiharyanto MM, Dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.**

Pojok KR

Sopir dan kernet bus tragedi Subang diamankan.
-- Untuk pembelajaran agar lebih cermat.

Buntut kematian siswa, Kurikulum Sekolah Kedinasan dirombak.
-- Yang penting, pengawasan juga diperkerat.

Kemungkinan Raffi Ahmad maju Pilgub Jateng.
-- Yang penting bisa membedakan pemimpin daerah beda dengan pemimpin panggung.

Berabe